

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROFESI PSK
(STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN 24 ILIR PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

**SIPIT AGUSTINA
NIM: 13520037**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

2017 M / 1438 H

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah

di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

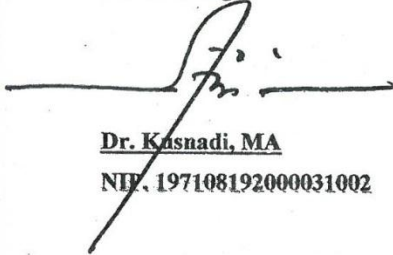
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sipit Agustina NIM: 13520037, yang berjudul: "*Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Kelurahan 24 Ilir Palembang)*" telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 20 November 2017

Pembimbing I



Dr. Kasnadi, MA
NIP. 197108192000031002

Pembimbing II



Ainur Rofik, M.Si
NIP. 197906192007101005

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Sipit Agustina
Nim : 13520037
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROFESI PSK (STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN 24 ILIR PALEMBANG)”**

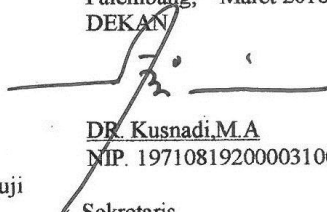
Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 29 November 2017
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata I (S.1) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Palembang, Maret 2018


DEKAN


DR. Kusnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002

Tim Penguji


Sekretaris

Ketua

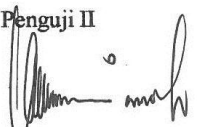

DR. Abdur Razzaq, M.A.
NIP. 197307112006041001


Anang Walian, MA, Hum
NIDN. 2005048701

Penguji I


Dra. Eni Murdiati, M. Hum
NIP. 196802261994032006

Penguji II


Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197205072005012004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sipit Agustina

Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 19 Agustus 1995

NIM : 13520037

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi Pekerja Seks

Komersial (PSK) Kelurahan 24 Ilir Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, November 2017
Yang Membuat Pernyataan



Sipit Agustina
NIM 13520037

Motto

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.”

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka
apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah
dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS, Al-Insyirah: 5-8)”*

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- Ayahanda tercinta Chandra dan Ibunda tersayang Yulita Kemala Sari, yang selalu mendo’akan dan mendukung baik secara moril maupun materil.
- Adinda tersayang (Dwi Novita Sari, Nyimas Mutiara, Muhammad Slamet) yang selalu memberikan dukungan, doa yang tiada henti, serta semangatnya.
- Kedua dosen Pembimbing tercinta yang selalu menuntun saya dalam menyelesaikan Skripsi ini kakanda Dr. Kusnadi, MA dan Kakanda Ainur Rofik, M.Si
- Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Sahabat tercinta Ummul Habibah, Santi Sartika, Siti Hardianti Rukmana, Robiatun Jannah, Siti Khotimah, Risca Oktariza, Jun Fatimah, Ulfani Iryanti, Aprillia, Desi Dwi Sari, Yhuni Kartika, Siti May Sari Dll yang tak bisa satu

persatu saya tuliskan. yang saling mendo'akan, selalu memberikan semangat dan saran-saran.

- Teman-teman Seperjuangan BPI B'13 dan BPI A'13
- Seluruh rekan- rekan satu Almamater UIN Raden Fatah Palembang
- Nusa, Bangsa, Agama dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROFESI PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL) (STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN 24 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL PALEMBANG)”***. penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:


1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, PhD. Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dan sekaligus pembimbing akademik yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.
4. Bapak Ainur Rofik, M.Si selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.
5. Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ibu Neni Noviza, M.Pd dan Sekretaris jurusan ibu Manah Rasmanah, M.Si yang tidak henti-hentinya mendengarkan keluh kesah kami serta selalu memberikan masukan dan motivasi untuk mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staff pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.

9. Terimakasih pada masyarakat yang bersedia menjadi responden saya, selama saya meneliti di kelurahan 24 ilir kecamatan bukit kecil Palembang.
10. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan BPI B 2013 Untuk Ummul Habibah, Santi Sartika, Siti Hasdianti Rukmana, Robiatun Jannah, Nia Yunia, Rini Anjarsari, Thendeo Stomorankir saya ucapkan terimakasih atas doa, semangat dan dukunganya.

Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.
Amiin Ya robbal 'alamiin.

Palembang, Oktober 2017

Penulis,

Sipit Agustina
NIM. 13520037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan.	18

BAB II LANDASAN TEORI

1. Pengertian <i>Persepsi</i>	23
2. Factor yang mempengaruhi persepsi.....	26
3. Pengertian Masyarakat	26
4. <i>Pengertian PSK</i>	27

5. <i>Faktor penyebab adanya PSK</i>	28
6. <i>Dampak negative adanya PSK</i>	33

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan 24 Ilir	36
B. Letak Geografis Kelurahan 24 Ilir.....	37
C. Struktur Pemerintahan Kelurahan 24 Ilir Keadaan Penduduk.....	38
D. Keadaan Penduduk	39
1. Jumlah penduduk.....	39
2. Mata pencaharian.....	40
3. Tingkat ekonomi.....	41
4. Tingkat pendidikan	42
5. Agama.....	42
E. Sarana dan prasarana Kelurahan 24 Ilir.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi subjek penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Rutinitas PSK sehari- hari di kelurahan 24 Ilir	51
2. Kondisi social keagamaan di kelurahan 24 Ilir	53
3. Persepsi masyarakat terhadap profesi PSK	56
C. Hasil Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel jumlah Penduduk kelurahan 24 Ilir	40
2. Tabel jumlah Mata Pencaharian penduduk kelurahan 24 Ilir	41
3. Tabel jumlah Tingkat Ekonomi masyarakat kelurahan 24 Ilir.....	42
4. Tabel jumlah Tingkat Pendidikan penduduk kelurahan 24 Ilir.....	43
5. Tabel gambaran Tingkat Keagamaan masyarakat kelurahan 24 Ilir.....	44
6. Tabel Sarana dan Prasarana kelurahan 24 Ilir	45
7. Tabel jumlah Etnis masyarakat kelurahan 24 Ilir	47
8. Tabel jumlah Tenaga Kerja masyarakat kelurahan 24 Ilir	48

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

1. Struktur Pemerintahan Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil
..... 39

ABSTRAK

PSK adalah kepanjangan dari pekerja seks komersial merupakan wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin di luar pernikahan baik dengan imbalan atau tidak. Istilah pekerja seks komersial diartikan sebagai wanita kurang beradab. Karena keroyalan reaksi seksualnya dalam bentuk menyerahkan diri kepada laki-laki untuk memuaskan seksualnya dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya. Dalam skripsi ini mempunyai rumusan masalah yaitu, yang pertama bagaimana rutinitas PSK dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat kelurahan 24 ilir, dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap profesi PSK itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rutinitas PSK sehari-hari, mengetahui kondisi sosial keagamaan masyarakat kelurahan 24 ilir dan untuk Mengetahui persepsi masyarakat terhadap profesi PSK kelurahan 24 ilir.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini terdapat lima masyarakat yang berupa 3 Ibu Rumah Tangga dan 2 Remaja Perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara, metode analisis data yaitu melalui empat tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian menandakan bahwa Rutinitas keseharian PSK kelurahan 24 ilir layaknya wanita biasa yang mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, mengurus anak, dan kegiatan lainnya bagi PSK yang telah berkeluarga. Hubungan antara PSK dan sesama masyarakat sekitar tidak terlalu terbuka hanya sekedarnya saja seperti menyapa di kala bertemu. Kondisi sosial keagamaan masyarakat kelurahan 24 ilir berjalan cukup baik dengan menjalankan kegiatan seperti pengajian rutin ibu-ibu setiap minggu, memperingati hari besar islam, sholat fardhu dan jumat berjamaa'ah dan TK/ TPA. Persepsi masyarakat terhadap profesi PSK bahwasannya semua masyarakat menganggap bahwa profesi itu adalah pekerjaan yang hina yang dianggap sebagai sampah masyarakat. Yang menimbulkan dampak negatif yaitu memperluas dan menimbulkan penyakit kulit dan kelamin seperti sypilis, gonore, HIV/ AIDS, merusak sendi- sendi keluarga dan merusak sendi- sendiri moral.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Profesi PSK*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan manusia tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Manusia dalam kehidupannya sering menemui kendala-kendala yang membuat merasa kecewa dan tidak menemukan jalan keluar sehingga memilih jalan yang kurang tepat dalam jalan hidupnya. Salah satu jalan pintas dalam perjalanan hidup seorang perempuan akibat masalah hidup yang berat dan dirasakan, sebagian memilih untuk terjun dalam dunia pelacuran.

Dari berbagai macam penyimpangan sosial yang kerap terjadi seperti maraknya sekarang ini contohnya adalah kriminalitas, perjudian, korupsi, minuman keras, narkoba, prostitusi, ponografi, geng motor, konflik sosial dan premanisme dll. Saya lebih memfokuskan pada pembahasan ini mengenai prostitusi / pekerja seks komersial (PSK) saja.

Jika dicermati lebih dalam pekerja seks komersial bukanlah pekerjaan yang dipilih semata mata dengan penuh kesengajaan. Jarang sekali diantara orang yang masuk dunia pekerja seks komersial didasarkan kesadaran dan rasionalitas tujuannya. Para PSK adalah orang-orang yang dilacurkan karena desakan hidup. Masalah pekerja seks komersial tidak bisa hanya dipandang dari segi moralitas, nilai, dan doktrin agama. Di dalamnya terdapat sejumlah persoalan-persoalan yang terbentang luas

untuk menjelaskan fenomena PSK seperti gender, migrasi penduduk, perdagangan manusia ke dalam industri seksual komersial dan berbagai persoalan lainnya.

Pada umumnya masyarakat memandang negatif terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) berdasarkan ukuran moralitas, kesusilaan dan doktrin agama. Dasar kehidupan tersebut dianggap sebagai aturan yang asasi dan tidak boleh dilanggar dalam kondisi apapun baik secara kultural maupun sosial. PSK dikonstruksikan sebagai sampah masyarakat. Sampah merupakan simbol untuk melambangkan sesuatu yang jelek, kotor, menjijikan dan tidak berguna. Sebutan terhadap PSK pun sangat bervariasi seperti lonte, makhluk rendahan, tuna susila dan semacamnya.

Akibat cap negatif pada pekerja seks komersial timbul reaksi sosial pada masyarakat yang bersifat menolak, masa bodoh, dan acuh tak acuh. Sikap menolak dapat bercampur dengan rasa benci, ngeri, jijik, takut dan marah. Sikap masyarakat ini menimbulkan konflik-konflik dan kecemasan kecemasan yang diderita oleh para pekerja seks komersial. Pekerja seks komersial merasa harga dirinya dihinakan oleh banyak orang.

Menurut Kartono, faktor utama yang membentuk perilaku melacurkan diri adalah faktor kemiskinan dan faktor kepribadian. Faktor kepribadian yang dimaksudkan disini adalah harga diri. Selama ini, pekerjaan sebagai pekerja seks komersial banyak mendapat sikap reaktif dari masyarakat luas atau reaksi sosialnya.

Masyarakat memberi cap yang buruk dan menghina pekerja seks komersial karena dianggap tidak memiliki moral dan telah melanggar adat istiadat, hukum, dan agama.¹

Masalah prostitusi merupakan masalah klasik yang sudah lama menjadi polemik. Permasalahan prostitusi mengalami dilema yang menimbulkan pro dan kontra. Bagi yang pro mengkaitkan prostitusi sebagai hak ekonomi bagi pelaku bisnis prostitusi itu sendiri sedangkan yang kontra menganggap lokalisasi. Sebagai bentuk legalisasi bisnis haram yang bertentangan dengan aspek moralitas masyarakat.

Pekerja seks komersial merupakan “profesi” yang sangat tua usianya, setara umur kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas batas kesopanan. Pelacur itu selalu ada pada semua negara berbudaya sejak zaman purba sampai sekarang. Dan senantiasa menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya dengan perkembangan teknologi, industri dan kebudayaan manusia turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.

Sejak zaman dahulu kala para pekerja seks komersial selalu dikecam atau dikutuk oleh masyarakat, karena tingkah lakunya yang tidak susila dan dianggap mengotori sakralitas hubungan seks. Mereka disebut sebagai orang orang yang melanggar norma moral, adat dan agama, bahkan kadang kadang juga melanggar norma negara apabila negara tersebut juga melarangnya dengan undang undang atau peraturan.²

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1992), Jilid 1 Edisi Baru.

² *Ibid*, hal. 202

Cukup banyak literatur yang membahas masalah pekerja seks komersial di Indonesia. Termasuk media massa pun memberitakan berbagai persoalan sekitar pekerja seks komersial di Indonesia. Tidak heran, banyak kalangan juga mendefinisikan pelacur itu sendiri.³

Menurut A.S. Alam mengambil kesimpulan beberapa unsur terjadinya pekerja seks komersial yaitu adanya perbuatan yang berupa perhubungan kelamin antara laki laki dan perempuan, dari pihak perempuan biasanya disebut PSK (Pekerja Seks Komersial) menyediakan diri kepada hampir setiap laki laki yang menginginkan hubungan kelamin dengannya, dan adanya bayaran berupa uang yang diberikan oleh pihak laki laki.⁴ Menurut W.A. Bonger menyebutkan prostitusi adalah gejala sosial dimana wanita menyediakan dirinya untuk perbuatan seksual sebagai mata pencahariannya. Dan Paul Moedidko Moeliono mengatakan pelacuran adalah penyerahan badan wanita dengan bayaran kepada orang banyak guna pemuasan nafsu seksual orang orang itu.

Di banyak negara juga pelacuran itu dilarang bahkan dikenakan hukuman. Juga dianggap sebagai perbuatan hina oleh segenap anggota masyarakat. Akan tetapi, sejak adanya masyarakat manusia yang pertama sehingga dunia akan kiamat nanti “mata pencaharian” pekerja seks komersial ini akan tetap ada. Maka timbulnya

³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 204

⁴ Armaidi Tanjung, *free Sex No Nikah Yes*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 11

masalah pelacur sebagai gejala patologi ialah sejak adanya penataan relasi seks dan diperlakukannya norma norma perkawinan.

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT, Dalam al-Quran yang menjelaskan tentang larangan pelacuran dimana tercantum dalam surah Al Isra' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan jangan sekali sekali kamu melakukan perzinaan, sesungguhnya perzinaan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan dan jalan yang buruk”. (Q.S. Al - Isra : 32).⁵

Lalu teruskan dengan ayat Al-Qur'an yang berisikan tentang hukum pelaku zina yang tercantum dalam surah An-Nur ayat 2 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina maka deralah setiap seorang dari keduanya seratus kali dera. Dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) mereka di saksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”. (Q.S. An – Nur : 2).

Sebagaimana yang telah dikutip dalam buku Kartini Kartono, Koentjoro mengatakan bahwa secara umum terdapat lima alasan yang paling mempengaruhi dalam menuntun seorang perempuan menjadi seorang pekerja seks komersial diantaranya adalah materialisme, modeling, dukungan orang tua, lingkungan yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (bandung: gema risalah press, 1992).

permisif, dan faktor ekonomi. Mereka yang berorientasi pada materi akan menjadikan banyaknya jumlah uang yang dikumpulkan dan kepemilikan sebagai tolak ukur keberhasilan hidup. Banyaknya pekerja seks komersial yang berhasil mengumpulkan banyak atau kekayaan akan menjadi model pada orang lain sehingga dapat dengan mudah ditiru. Di sisi lain, seseorang menjadi pekerja seks komersial karena adanya dukungan orang tua atau suami yang menggunakan anak perempuan/ istri mereka sebagai sarana untuk mencapai kebutuhan mereka akan materi. Jika sebuah lingkungan yang permisif memiliki kontrol yang lemah dalam komunitasnya maka pelacuran akan berkembang di dalam komunitas tersebut. Selain karena alasan di atas, terdapat juga orang yang memilih menjadi pekerja seks komersial karena faktor ekonomi, yang memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Sebagaimana yang telah di kutip dalam buku Kartini Kartono, Hutabarat dkk dalam penelitiannya menambahkan dua faktor penyebab seorang menjadi pekerja seks komersial yaitu, faktor pendorong internal dan faktor pendorong eksternal. Faktor pendorong internal berasal dari individu seperti rasa sakit hati, marah dan kecewa karena dikhianati pasangan.⁶ Sedangkan faktor pendorong eksternal berasal dari luar individu yaitu tekanan ekonomi dan ajakan teman yang sudah lebih dahulu menjadi pekerja seks komersial. Salah satu faktor psikologis penyebab prostitusi ialah dikarenakan hubungan keluarga yang berantakan, terlalu menekan, mengalami kekerasan seksual dalam keluarga serta adanya pengalaman traumatis (luka jiwa) dan

⁶ *Op. Cit.* Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1992), hal. 28

rasa ingin balas dendam yang diakibatkan oleh hal hal lain seperti kegagalan dalam perkawinan, dimadu, dinodai oleh kekasihnya yang kemudian ditinggalkan begitu saja.⁷

Beberapa penyebab seseorang berperilaku menyimpang adalah, lingkungan, teman, dan keinginan diri sendiri. Lingkungan berpengaruh sangat besar pada pola pikir atau tingkah laku karena kebiasaan masyarakat sekitar akan mempengaruhi kehidupan seseorang. Tidak hanya lingkungan keinginan diri sendiri juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang seperti dijelaskan oleh Freud menyebutkan bahwa manusia memiliki Id dalam struktur *Id, Ego dan Super Ego* yang menjadi pusat instink yang menyimpan dorongan-dorongan biologis, yang menjadi motif dari tingkah laku manusia. Freud juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk berkeinginan (*homo volens*) yang tingkah lakunya digerakan oleh keinginan-keinginannya yang terpendam di alam bawah sadar.⁸

Keterangan di atas memberikan penjelasan bahwa faktor dominan individu melakukan perilaku menyimpang adalah lingkungan, keinginan diri sendiri dan desakan ekonomi'. Perilaku menyimpang seperti maraknya Prostitusi di Indonesia tidak bisa dipungkiri lagi karena perkembangannya sangat pesat tidak terkecuali di Palembang khususnya di kelurahan 24 ilir kecamatan bukit kecil. Menurut jumlahnya prostitusi dapat dibagi menjadi dua yaitu prostitusi yang beroperasi secara individual merupakan "*single operator*" yang lokalisasinya terisolir atau terpisah dari kompleks

⁷ *Ibid*, h. 232

⁸ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 34

penduduk lainnya. Kompleks ini dikenal sebagai daerah “lampu merah” atau petak petak daerah tertutup. Sedangkan prostitusi yang bekerja sama dengan bantuan organisasi dan “*sindik*at” yang teratur rapi. Jadi, mereka tidak bekerja sendirian akan tetapi diatur melalui satu sistem kerja atau organisasi yang lokalisasinya seperti di hotel, rumah pijat, night clubs, bar bar, penginapan, tempat tempat hiburan, tempat tempat perjudian, konsentrasi wisatawan wisatawan asing, salon salon kecantikan dan lain lain.

Berdasarkan observasi awal setelah bertanya langsung kepada sebagian besar masyarakat kelurahan 24 ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang mengenai persepsi mereka terhadap profesi PSK dalam bidang hukum adalah pekerjaan yang dianggap tidak baik karena melanggar norma moral, norma negara, adat istiadat dan agama. Dalam bidang sosial adalah sebuah pekerjaan yang di cap negatif oleh masyarakat yang bersifat menolak, masa bodoh, dan acuh tak acuh karena tingkah lakunya yang tidak susila dan dianggap mengotori sakralitas hubungan seks guna untuk pemuasan nafsu seksual. Sedangkan dalam bidang agama adalah pekerjaan yang dilarang karena melakukan zina dan haram hukumnya.

Dapat dipahami pelacuran merupakan perbuatan perzin

Pilihan sebagai pelacur merupakan pekerjaan yang tak pernah dibayangkan sebelumnya. Desakan ekonomi, kemiskinan dan pendidikan rendah dari sebagian besar pekerja seks komersial menyebabkan mereka mengambil pilihan ini. Menjadi pekerja seks komersial adalah pilihan rasional di antara sedikit pilihan yang terbuka bagi mereka. Suatu alasan mengapa mereka menjalankan profesinya dikarenakan faktor ekonomi untuk kebutuhan dirinya sendiri dan anak-anaknya (apabila telah berkeluarga). Dengan pekerjaan ini mereka bisa mendapatkan penghasilan cukup, bahkan bisa membiayai anggota keluarganya.

Beranjak dari latar belakang inilah mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut dalam hal kehidupan bermasyarakat para PSK dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROFESI PSK (Studi pada masyarakat di Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang)”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi objek kajiannya adalah masyarakat kelurahan 24 ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang, serta yang diteliti adalah “ Persepsi Masyarakat terhadap Profesi PSK itu sendiri “.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana rutinitas sehari-hari PSK di rusun Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang ?

- 2 Bagaimana Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat yang tinggal di Rusun Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang ?
- 3 Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap profesi PSK di Rusun Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk Mengetahui Rutinitas PSK sehari – hari di rusun kelurahan 24 ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang.
- 2 Untuk Mengetahui kondisi sosial keagamaan masyarakat yang tinggal di Rusun kelurahan 24 ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang.
- 3 Untuk Mengetahui persepsi masyarakat terhadap profesi PSK di Rusun kelurahan 24 ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dan dapat memberikan sanksi pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama kepada remaja tentang betapa bahayanya pengaruh lingkungan sekitar terhadap perilaku keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka maksudnya mengkaji atau memeriksa hasil penelitian terdahulu. Tujuannya untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Maka di ketahui belum ada yang meneliti judul dan permasalahan yang penulis rencanakan.

Skripsi Yawardiman (9552104) berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Wanita Tuna Susila (Studi Kasus di Lokalisasi Prostitusi Teratai Putih Palembang)”*. Dalam skripsi ini membahas secara efektif untuk menanggulangi wanita tuna susila ialah mengadakan berbagai kegiatan seperti penyuluhan agama atau siraman rohani supaya menanamkan jiwa keagamaan yang dapat menimbulkan keimanan dalam diri wanita tuna susila tersebut.

Skripsi Reza Pahlevi (9752013) berjudul *“Akselerasi Strategi Dakwah dalam Pengendalian Libido Seksual Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang “*. Menyimpulkan bahwa pengendalian libido seksual yaitu terdiri dari Id, Ego, dan Super Ego. Id adalah dorongan atau keinginan dan juga dapat dikatakan sebagai insting atau naluri, Ego yaitu suatu bentuk prinsip nyata dari kehidupan manusia yang mengendalikan kerja dari Id dan Super Ego adalah hati nurani manusia merupakan pembatas antara Id dan Ego.

Skripsi Yuli Misdaryana (9852016) berjudul *“Persepsi Wanita Tuna Susila Terhadap Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Lokalisasi Prostitusi Teratai Putih Palembang)”*. dalam skripsi ini membahas tentang kegiatan dakwah keislaman

kepada para wanita tuna susila. Kegiatan dakwah ialah berupa metode, materi, serta media dalam penyampaian dakwah terhadap wanita tuna susila.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Skripsi Yawardiman (9552104) yang membahas tentang “*Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Wanita Tuna Susila (Studi Kasus di Lokalisasi Prostitusi Teratai Putih Palembang)*”. Skripsi Reza Pahlevi (9752013) yang membahas tentang “Akselerasi Strategi Dakwah dalam Pengendalian Libido Seksual Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang “. Dan Skripsi Yuli Misdaryana (9852016) yang membahas tentang “Persepsi Wanita Tuna Susila Terhadap Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Lokalisasi Prostitusi Teratai Putih Palembang)“.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk membahas bagaimana persepsi masyarakat terhadap *profesi PSK* (Studi pada masyarakat kelurahan 24 ilir) kecamatan Bukit Kecil Palembang. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada peneliti yang membahas mengenai masalah tentang persepsi masyarakat terhadap *profesi PSK* sehingga keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

F. Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teori Sosial Kognitif Menurut Albert Bandura

Albert Bandura mengemukakan teorinya menjadi tiga yaitu:

- 1 Individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain.
- 2 Terdapat hubungan kaitan yang erat antara pembelajaran dengan lingkungan. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak, yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor individu.
- 3 Hasil pembelajaran berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.⁹

b. Teori persepsi

Menurut Davidoff persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir individu tidak sama dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

c. Teori Kerja

May Smith mengatakan dalam bukunya "*introduction to industrial psychology*" bahwa tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup berarti bekerja.

Brown mengatakan dalam bukunya yang berjudul "*the social psychology of industry*" bahwa kerja itu sesungguhnya merupakan bagian penting dari

⁹ Ibid, hal. 150

kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat.¹⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengamati langsung kelapangan guna memperoleh informasi dan data.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. “Menurut Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data masyarakat di kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil sebagai pelaku yang diamati.

b. Sumber data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka harus diambil dari data yang tepat, oleh karena itu dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁰ Panji Anoraga, SE, M.M, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 13

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui informan yang terdiri dari 5 masyarakat kelurahan 24 Iilir Kecamatan Bukit Kecil.

2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

3. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan 24 ilir kecamatan bukit kecil. Dengan mengambil objek penelitian berjumlah 5 orang yang meliputi, 2 Mahasiswa dan 3 Ibu Rumah Tungga (IRT).

4. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui :

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitiannya. Dan hal hal yang berkaitan dengan *profesi PSK* dikalangan masyarakat kelurahan 24 ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang.¹¹

b. Wawancara

¹¹ *Ibid*, h. 158

Metode wawancara yaitu proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan masyarakat yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Demi mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹² Wawancara ini diperlukan untuk mendapatkan data langsung dari masyarakat setempat terkait dengan profesi PSK.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui arsip arsip tentang objek penelitian dan data data yang bisa diambil melalui dokumentasi langsung pada masyarakat yang ada di kelurahan 24 ilir kecamatan bukit kecil. Data dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

5. Teknik Analisa Data

Pengolahan data dan analisis data yang merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data-data yang diperoleh baik dari data primer maupun sekunder. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dirumuskan dengan kata-kata dan kalimat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sehingga rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini bisa dijawab melalui bukti-bukti empiris yang diperoleh. Walaupun tidak menutup kemungkinan

¹² *Ibid*, h. 83

nantinya memasukkan data berupa angka. Analisis data tersebut menggunakan tiga prosedur yaitu:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan yang melalui beberapa tahapan: membuat ringkasan, mengkode ataupun menulis tema.
2. Penyajian data yakni sebagai sekumpulan informasi tersusun yang membuat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan di analisa dengan teknik *deskripsi kualitatif*. Dalam menghitung persentase, dengan menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Jumlah Persentase

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu. ¹³

6. Sistematika Penulisan

¹³ Anas sidijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.40

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, di bagi menjadi lima bab. Dimana masing masing bab mempunyai keterkaitan dengan bab yang lain dan juga dari bab bab tersebut diuraikan lagi dengan beberapa sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan pandangan umum tentang pengertian persepsi, pengertian masyarakat, pengertian PSK (Prostitusi), faktor- faktor terjadinya PSK, dampak negatif adanya PSK, Kondisi sosial, ekonomi, budaya dan psikologi.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Yang meliputi gambaran umum/ Sejarah berdirinya Rumah Susun (RUSUN), letak geografis penelitian, struktur organisasi pemerintahan, keadaan penduduk yang terdiri dari : jumlah penduduk, mata pencarian, tingkat pendidikan, agama yang dianut, dan sosial budaya masyarakat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan bagaimana rutinitas PSK sehari-hari, bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat, bagaimana persepsi masyarakat terhadap profesi PSK di rusun kelurahan 24 ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan terhadap pembahasan serta terdapat saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami/ menanggapi.¹⁴ Persepsi masyarakat secara garis besarnya adalah tanggapan yang berasal dari sekelompok manusia (masyarakat) yang bertempat tinggal, berdomisili atau menetap di daerah tertentu. Dan untuk mempermudah mendapat gambaran untuk mengenai persepsi masyarakat maka akan dibahas mengenai pengertian persepsi secara etimologi dan terminologi.

Persepsi secara etimologi (bahasa) mengandung makna tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, serapan atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indra.¹⁵ Di dalam kamus komunikasi persepsi mengandung pengertian pengamatan yang dilakukan oleh seseorang secara inderawi (menggunakan panca indera) terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya.¹⁶ Sedangkan menurut pandangan psikologi persepsi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menandakan deskriminasi antar objek- objek berdasarkan ciri- ciri fisik yang berbeda- beda antar objek itu.

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadly, *kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1976), hal. 424.

¹⁵ Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 863.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *kamus komunikasi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1978).

Persepsi secara terminologi menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktot- faktor yang mempengaruhinya. Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus menggunakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman.

AG. Lunadi mengatakan persepsi ialah proses pengamatan seseorang untuk mengenal dirinya maupun lingkungan sekitarnya dengan cara melihat, mendengar, mencicipi, membau, maupun merabanya dengan panca indra.¹⁷ Jalaluddin Rahmat, beliau mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁸ Liebns mendefinisikan persepsi adalah peristiwa datangnya rangsangan yang sudah menjadi tanggapan yang belum kita sadari.¹⁹

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Menurut defini john R, Wenburg dan william W. Wilmot persepsi dapat di definisikan sebagai cara organisme memberikan makna. Rudolph F. Verderber

¹⁷ AG. Lunaidi, *komunikasi mengena*, (Jakarta: rajawali, 1987), hal 80.

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Rosda karya, 1992), hal 51.

¹⁹ Agus sudjanto, *psikologi umum*, (Jakarta: bumi aksara, 1989), hal 59.

persepsi ialah proses menafsirkan informasi indrawi. Menurut J. Cohen persepsi didefinisikan sebagai representatif objek eksternal. Persepsi adalah apa yang tampak di luar sana.²⁰

Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterima. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman- pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Gibson, dkk (1989) dalam buku organisasi dan manajemen perilaku, struktur memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap objek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.²¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan

²⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 167

²¹ *ibid*

mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

1. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi merupakan gejala psikologi yang berproses dalam diri seseorang ketika adanya suatu rangsangan atau stimulus tertentu. Maka definisi- definisi yang telah dikemukakan tersebut pada dasarnya bertumpu pada tiga hal yaitu panca indera, otak dan objek. Panca indera berfungsi sebagai objek penangkap, objek yang terlihat dan dikirim ke otak dan selanjutnya di proyeksikan dalam rangsangan penafsiran.

Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor- faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain :

1. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.

3. Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk persepsi.
4. Kebutuhan yang searah faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek- objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian- kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
6. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.²²

b. Faktor eksternal

Yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek- objek yang terlihat didalamnya. Elemen- elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

Karena persepsi merupakan salah satu gejala psikologi yang berproses dalam diri seseorang ketika adanya suatu rangsangan atau stimulus tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut menurut krech dan crutch field yang dikutip

²² Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit*, hal. 53-54

oleh surwono WS, bahwa mereka mengatakan ada dua golongan yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Variabel struktural yaitu faktor- faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan proses neurofisiologik.
2. Variabel fungsional yaitu faktor- faktor yang terdapat dalam diri si pengamat seperti kebutuhan, suasana hati, pengalaman masa lampau dan sifat- sifat individual lainnya.²³

Setelah melihat dari dua golongan yang mempengaruhi persepsi di atas, sudah jelas bahwa golongan tersebut berpengaruh terhadap persepsi yang terkandung dalam rangsangan fisik dapat diumpamakan dengan suatu benda yang dirasakan oleh panca indera dan selanjutnya tidak mau ketinggalan diiringi proses neurofisiologi, artinya dari indera tersebut timbul suatu rangsangan yang melalui urat syaraf sebagai alat transformasi yang akhirnya akan menimbulkan suatu kesimpulan akhir dalam intropeksi sesuatu. Oleh karena itu proses terjadinya persepsi melalui tiga saat, yaitu :

1. Saat alami (physis), saat indera kita melihat perangsang dari alam lain.
2. Saat jasmani (physiologis), saat perangsang itu naik (diteruskan) oleh urat syaraf sensorik ke otak.
3. Saat rohani (physis), saat sampainya perangsang itu akan bertindak.²⁴

²³ *ibid*, hal 57

²⁴ Agus Sujanto, *Loc. Cit*, hal. 46

Ketiga cara di atas menunjukkan proses terjadinya persepsi, maka persepsi ini dimulai dari indera yang selanjutnya diteruskan ke otak melalui syaraf sensorik dan di proses di otak kemudian keluar berupa paparan tentang sesuatu.

B. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang terdiri dari individu- individu yang hidup di suatu daerah yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama untuk saling dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhan hidupnya.²⁵ Sedangkan menurut Abu ahmadi, masyarakat adalah “kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama dan mempunyai aturan- aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama.”²⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan mempunyai aturan (undang- undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. Membaca dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan persepsi masyarakat adalah suatu proses aktivitas masyarakat dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi semua orang dapat mengenali dunia sekitar, yaitu seluruh dunia yang terdiri

²⁵ Faizah, *psikologi dakwah*, (Jakarta : kencana, 2006), hal. 83

²⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu sosial dasar*, cet. 4 (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2003), hal. 53

dari benda serta manusia dengan segala kejadian- kejadiannya. Dengan persepsi semua orang dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling, khususnya antar manusia.

C. Pengertian Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pengertian PSK sangat erat hubungannya dengan prostitusi. PSK menunjukkan kepada orangnya sedangkan pelacuran menunjukkan kepada perbuatannya. PSK merupakan salah satu unsur terjadinya pelacuran, meskipun kedudukan unsur ini sangat penting artinya. PSK (dalam bahasa Inggris prostitute) dikenal dalam bahasa Indonesia dengan istilah perempuan sundal atau perempuan nakal. Istilah yang paling sering digunakan biasanya adalah wanita pelacur.²⁷ Adapun pengertian pekerja seks komersial atau di singkat dengan PSK adalah wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin di luar pernikahan baik dengan imbalan atau tidak.

Istilah pekerja seks komersial diartikan sebagai wanita kurang beradab. Karena keroyalan reaksi seksualnya dalam bentuk menyerahkan diri kepada laki-laki untuk memuaskan seksualnya dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya. Jelas perbuatan pelacur itu tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan malapetaka dan penyakit baik kepada orang lain yang bergaul dengannya maupun kepada dirinya sendiri.²⁸

²⁷ Yahya jaya, *Bimbingan Konseling dan Islam*, (Padang : Angkasa raya, 2000), cet 1.

²⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1992), hal.177

D. Faktor penyebab adanya PSK

Menyelidiki gejala- gejala kemasyarakatan tentu pula akan mengetahui bagaimana seseorang dapat menjerumuskan diri dalam lingkungan prostitusi. Dengan membahas dan melihat kondisi moral/ akhlak, ekonomi, budaya, sosial, psikologi, biologis kemalasan, dan pendukung yang berkaitan dengan faktor- faktor penyebab seseorang menjadi pekerja seks komersial (faktor- faktor penyebab adanya prostitusi).

a. Faktor moral atau akhlak²⁹

- 1) Rendahnya faktor moral, ketakwaan individu dan masyarakat, serta ketidaktakwaan terhadap ajaran agamanya.
- 2) Standar pendidikan dalam keluarga mereka pada umumnya rendah.
- 3) Berkembangnya pornografi secara liar dan bebas.

b. Faktor ekonomi

Dalam kondisi sosial ekonomi para PSK tidak mengenal sistem persaudaraan dan kekerabatan meskipun mereka berasal di tempat dan daerah yang sama mereka hanya tau dan mengenal saja dalam kondisi ekonomi para PSK hanya mencari uang semata-mata demi tujuan ia berada pada lingkungan prostitusi. Reckless menyebutkan beberapa kondisi sosial ekonomi seorang dapat menjerumuskan diri dalam dunia pelacuran yaitu:

²⁹ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 208- 209

1. Berasal dari keluarga miskin, yang berasal dari daerah terpencil .
2. Melakukan urbanisasi karena menginginkan perbaikan nasib di kota-kota besar diantara ada yang hamil besar tanpa suami.
3. Pada umumnya diantara mereka tidak memiliki keahlian tertentu.
4. Telah dicerai oleh suami mereka.
5. Berasal dari keluarga pecah belah.
6. Jatuh pada tangan agen-agen rumah burdir yang sedang mencari mangsa-mangsa baru.³⁰

Dalam perekonomian para PSK mencari penghasilan dan pendapatan selalu tidak stabil dalam perharinya, biasa lebih dan kadang kurang akan tetapi dalam penghasilan itu para PSK akan lebih mudah untuk menghambur-hamburkan uang.

c. Faktor budaya

Dari segi kebudayaan masalah adat yang pada umumnya terdiri dari suku-suku bangsa yang ada di Indonesia yang memandang luhur perkawinan dalam pernikahan dan akan mencela “setiap orang yang berhubungan kelamin diluar pernikahan seperti pada Sulawesi Selatan pada suku bugis”.³¹ dan pulau Flores, yang melakukan hubungan kelamin diluar pernikahan.

³⁰ A.S. Alam, *Pelacuran dan prostitusi*, (Bandung ofset Alumni, 1998), hal. 51

³¹ *Ibid*, hal. 6

d. Faktor sosial

1. Ajakan dari teman-teman sederahnya yang sudah lebih dahulu terjun ke dunia prostitusi.
2. Pengalaman dan pendidikan yang sangat minim, akhirnya dengan mudah dengan mudah terbujuk dan terkena tipuan.
3. Terutama dengan menjanjikan pekerjaan terhormat dengan gaji yang tinggi yang akhirnya dijebloskan ke tempat-tempat prostitusi.
4. Para PSK selalu berteman dengan kejahatan dan residifis yang biasa keluar masuk penjara.

e. Faktor psikologis

1. Hubungan keluarga yang berantakan, terlalu menekan, dan mengalami kekerasan seksual dalam keluarga.
2. serta adanya pengalaman traumatis (luka jiwa) dan rasa ingin balas dendam yang diakibatkan oleh hal-hal seperti kegagalan dalam perkawinan, dimadu, dinodai oleh kekasihnya yang kemudian ditinggalkan begitu saja.

f. Faktor biologis

Adanya nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian yang tidak merasa puas mengadakan hubungan seks dengan satu istri/ suami.

g. Faktor kemalasan

Faktor kemalasan biasanya diakibatkan oleh psikis serta mental yang rendah, tidak memiliki norma agama dan susila menghadapi persaingan hidup. Hanya dengan modal fisik, kecantikan sehingga dengan mudah mengumpulkan uang.

h. Faktor pendukung

Adanya media atau alat pendukung dalam melakukan kegiatan prostitusi sangat memengaruhi mereka yang bekerja di bidang ini. Dengan adanya teknologi pendukung, seperti internet maupun ponsel membuat seseorang dengan dapat bertransaksi prostitusi.

Menurut kartini kartono motif- motif yang melatarbelakangi timbulnya pelacuran pada wanita beraneka ragam.³² Di bawah ini disebutkan beberapa motif, antara lain sebagai berikut :

a. Kepribadian

1. Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindari diri dari kesulitan hidup dan mendapatkan kesenangan melalui jangka pendek. Contoh kurang pengetahuan, kurang pendidikan dan buta huruf.
2. Ada nafsu- nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian dan keroyalans seks. Contoh histeris, dan hyperseks.

³² Kartini Kartono, *Op. Cit*, hal. 234-235

3. Aspirasi materil yang tinggi pada diri wanita dan kesenangan terhadap pakaian- pakaian indah dan perhiasan mewah namun malas bekerja.
4. Adanya kebutuhan seks yang normal, akan tetapi tidak dipuaskan oleh pihak suami. Contoh seorang suami yang menderita sakit dan seorang suami yang bertugas di tempat jauh.

b. Sosial

1. Bujuk rayu kaum laki- laki dan para calo, terutama yang menjanjikan pekerjaan- pekerjaan terhormat dengan gaji yang tinggi. Contoh, pelayan toko, bintang film, dan peragawati.³³
2. Adanya anggapan bahwa wanita dibutuhkan dalam macam- macam permainan cinta baik sebagai iseng belaka maupun sebagai tujuan- tujuan dagang.
3. Pekerjaan sebagai pelacur tidak membutuhkan keterampilan/skill, inteligensi tinggi, mudah dikerjakan asal orang yang bersangkutan memiliki kecantikan, kemudaan, dan keberanian

c. Lingkungan

1. Anak- anak gadis memberontak terhadap otoritas orang tua yang menekankan banyak tabu dan peraturan seks.

³³ *Op, Cit*, hal. 236

2. Banyaknya stimulasi seksual dalam bentuk film- film, gambar-gambar porno, bacaan cabul, geng- geng anak muda yang mempraktikan relasi seks, dan lain- lain.
3. Penundaan perkawinan, jauh sesudah kematang biologis, disebabkan oleh pertimbangan- pertimbangan ekonomis dan standar hidup yang tinggi. Lebih suka melacurkan diri dari pada kawin.
4. Disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga broken home, ayah atau ibu lari, kawin lagi atau hidup bersama partner lain.

d. Ekonomi

1. Tekanan ekonomi, faktor kemiskinan, ada pertimbangan- pertimbangan dalam usaha mendapatkan status sosial yang lebih baik.

Kesimpulan faktor- faktor yan mempengaruhi individu menjadi Pelacur yaitu : seperti faktor kepribadian, faktor sosial, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.

E. Dampak negatif adanya PSK

Sebagaimana kita ketahui dampak adanya wanita pekerja seks komersial merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya dengan tidak mengabaikan pencegahan dan perbaikannya.

Dampak yang ditimbulkan bila seorang wanita bekerja sebagai PSK adalah :

1. Dampak psikologis yaitu : sering melamun, sering menangis, sulit konsentrasi, gangguan makan, gangguan tidur, mudah lelah, tidak bersemangat, kecemasan, emosional, mudah marah, mudah gelisah, bingung, menyalahkan diri, malu, perasaan tidak berdaya, depresi, melakukan usaha bunuh diri, dan kehilangan harapan untuk hidup.³⁴
2. Dampak fisik yaitu : dilihat dari luar tidak terlihat atau tidak nampak. Dari dalam mengidap penyakit yang mematikan seperti HIV/AIDS, dan menimbulkan penyakit kelamin dan kulit, penyakit yang terdapat ialah sypilis, gonore (kencing nanah), terutama akibat sypilis apabila tidak mendapatkan pengobatan yang sempurna, bisa menimbulkan cacat jasmani dan rohani pada diri sendiri dan pada anak keturunannya.

Sedangkan menurut mundiharno ada 3 dampak yang di timbulkan bila seseorang bekerja sebagai PSK, yaitu sebagai berikut :

1. Dampak seksual yaitu : kerusakan organ reproduksi, pendarahan pengguguran kandungan bayi yang hamil (Aborsi), penyakit menular seksual HIV/AIDS, trauma hubungan seksual.³⁵

³⁴ eprints.uny.ac.id/15353/1/Ratna%20Nengsih%2806104244028%29.pdf

³⁵ *Ibid*

2. Dampak ekonomi yaitu : kemiskinan, ekonomi, pergaulan dengan teman, keluarga yang broken home, kurang perhatian dari orang tua.
3. Dampak sosial yaitu : terucilkan karena kehilangan kemampuan bersosialisasi, orang-orang di sekitar memandang rendah, melihat sebelah mata karena dulu pernah menjadi pelacur, sehingga kurangnya percaya diri dalam diri PSK.

Widyastuti Dkk menjelaskan bila seseorang bekerja sebagai PSK maka stabilitas sosial pada dirinya akan terhambat karena masyarakat akan selalu mencemooh dirinya, selain itu keluarga dan masyarakat tidak dapat lagi memandang nilainya sebagai wanita.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dampak ketika seseorang memutuskan untuk menjadi PSK yaitu berdampak pada psikologis, seksual, sosial dan ekonomi.

³⁶ jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1.../2016/08/JURNAL17.pdf

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan 24 Ilir

Berdasarkan pada keterangan yang penulis peroleh dari ibu Hj. Meida Sri Sukma, SH yang merupakan sekretaris kelurahan 24 ilir adalah sebagai berikut. Dia menjelaskan bahwa “ pada tahun 1993 kelurahan 24 ilir ini menjadi kecamatan Ilir Barat I (IB I), Pemukiman rumah susun ilir barat terletak dalam tiga wilayah kelurahan yaitu, kelurahan 23 ilir, kelurahan 24 ilir, kelurahan 26 ilir yang kesemuanya secara administratif termasuk kecamatan ilir barat I, di kotamadya Palembang. Tepatnya kompleks rumah susun ilir barat ini letaknya berbatasan dengan jalan radial dan tanah kosong milik perum perumnas termasuk kelurahan 24 ilir disebelah utara, pemukiman penduduk candi walang termasuk kelurahan 23 ilir di sebelah timur, jalan bukit kecil di sebelah selatan dan pemukiman penduduk yang termasuk kelurahan 23 ilir dan pemukiman penduduk yang termasuk kelurahan 26 ilir di sebelah barat.³⁷

Sebelumnya kelurahan 24 ilir ini pernah menjadi fasilitas umum. Luas wilayah pemukiman rumah susun ilir barat ini sekitar 35 Hektar. Dari luas

³⁷ Hj. Meida Sri Sukma, SH sekretaris wilayah kelurahan 24 ilir Palembang, wawancara pribadi, 25 Agustus

lahan tersebut di bangun untuk rumah saja sekitar 25 hektar dan sisanya 10 hektar di prioritaskan untuk pembangunan fasilitas lingkungan, seperti jalan-jalan dan saluran air, masjid, sekolah dasar, puskesmas, aula serba guna, halaman untuk bermain dan tempat parkir kendaraan. Lalu pada tahun 2000 ialah dipecah dari kecamatan Ilir barat I menjadi kecamatan bukit kecil.

B. Letak geografis

Kelurahan 24 ilir adalah salah satu kelurahan yang berada di Wilayah Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Kelurahan ini terbagi menjadi beberapa Rw dan Rt Jumlah Rw yang ada di kelurahan ini ada 11 Rw sedangkan Rt nya berjumlah 53 Rt, yang luas wilayahnya seluas 4,5 Ha.

Secara geografis kelurahan 24 Ilir berbatasan dengan :

1. Sebelah Timur kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur I
2. Sebelah Barat kelurahan 23 Ilir kecamatan bukit kecil
3. Sebelah Selatan kelurahan 18 Ilir kecamatan ilir timur I
4. Sebelah tenggara kelurahan 26 Ilir kecamatan bukit kecil.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Meida Sri Sukmawati, SH yang menjabat seketaris kelurahan 24 Ilir tentang struktur pemerintahan yang ada pada kelurahan 24 ilir tersebut dan menurut tugasnya masing- masing seperti tertera dibawah ini adalah sebagai berikut.

Kepala pemerintah kelurahan 24 ilir kecamatan bukit kecil dipimpin oleh bapak Firdaus Putra, B.Sc bidang pemerintahan dipegang oleh Dewi

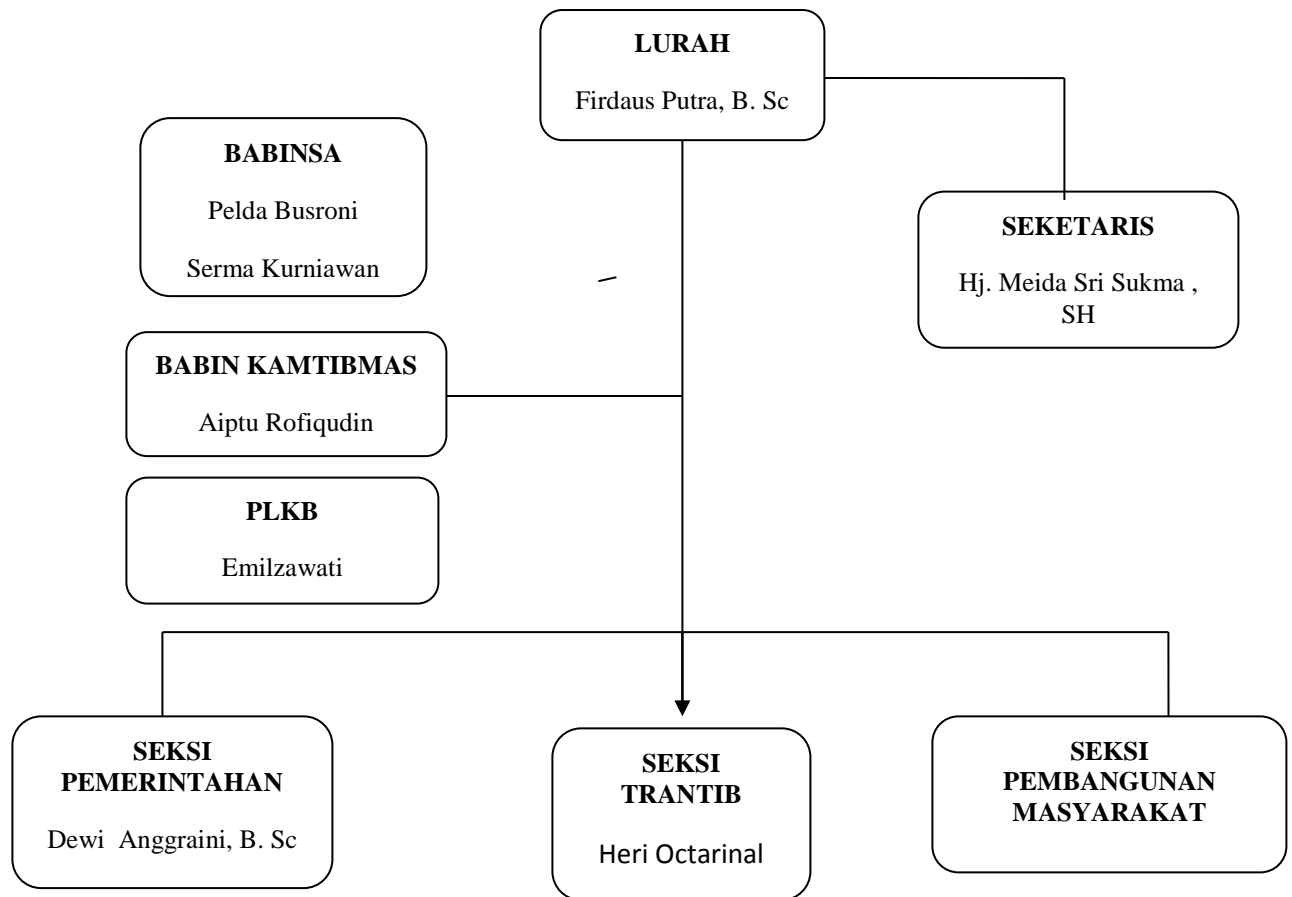
³⁸ Dokumentasi Kelurahan 24 Ilir Palembang tahun, 2017, dikutip tanggal 25 Agustus 2017

Anggraini, B.Sc sekretaris dipegang oleh Hj. Meida sri sukrawati, SH urusan ketentraman dan ketertiban dipegang oleh Heri Octarinal, urusan pembangunan masyarakat dipegang oleh Kasnawati.³⁹

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini tentang struktur pemerintah 24 ilir palembang.

TABEL I

Struktur Pemerintah Kelurahan 24 Ilir Palembang



³⁹ Dewi Anggraini, B. Sc, seksi pemerintahan, wawancara pribadi, 30 Agustus 2017

STAFF

Chairul, SH

STAFF

Hairil Hajidin

Sumber data : Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

C. Keadaan Penduduk

Wilayah Kelurahan 24 Ilir Palembang mempunyai jumlah penduduk 16.769 jiwa dan 4.257 Kepala Keluarga.⁴⁰ Penduduk tersebut bervariasi dalam usia dan jenis kelamin, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Tingkatan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	0-12 Bulan	13	16	29
2	1 Tahun- 4 Tahun	591	531	1122
3	5 Tahun – 6 Tahun	253	241	494
4	7 Tahun – 12 Tahun	643	672	1315
5	13 Tahun – 15 Tahun	320	337	657
6	16 Tahun – 18 Tahun	322	337	659

⁴⁰ Sumber data, *dokumentasi* kelurahan 24 ilir Palembang, tahun 2017

7	19 Tahun – 25 Tahun	653	785	1438
8	26 Tahun – 35 Tahun	1065	1107	2172
9	36 Tahun – 45 Tahun	652	666	1318
10	46 Tahun – 50 Tahun	530	561	1091
11	51 Tahun – 60 Tahun	1072	1120	2192
12	61 Tahun – 75 Tahun	1503	1657	3160
13	Lebih dari 75 Tahun	98	116	214
	Jumlah	8148	8621	16.769

Sumber data : Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

Dari jumlah tersebut yang terbagi dalam golongan mata pencaharian, agama, tingkat pendidikan sebagai berikut :

a. Mata Pencaharian Penduduk

Kedudukan mata pencaharian bagi penduduk adalah sangat penting dan diperlukan untuk kelangsungan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴¹

Maka pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk lainnya kadang- kadang mengalami perbedaan. Keadaan mata pencaharian

⁴¹ Sumber data, *dokumentasi* kelurahan 24 ilir palembang, tahun 2017

penduduk kelurahan 24 ilir Palembang tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 2

Penduduk menurut mata pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	103
2	Buruh	491
3	Pensiun	69
4	Karyawan Swasta	2.908
	Jumlah	3.571

Sumber data : Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

Pada tabel tersebut di atas diperoleh gambaran, bahwa keadaan mata pencaharian penduduk kelurahan 24 ilir Palembang yang paling banyak adalah Pegawai Swasta yaitu 2.908 dan jumlah yang paling sedikit adalah pensiun yaitu 69. dengan demikian pada umumnya penduduk kelurahan 24 ilir Palembang adalah Karyawan Swasta.

D. Tingkat Ekonomi Masyarakat

A. Pengangguran

1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	9.186 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	1.820 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	3.240 orang

4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	3.426 orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	695 orang
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	4
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	1

B. Kesejahteraan Keluarga

1.	Jumlah keluarga prasejahtera	909 keluarga
2.	Jumlah keluarga sejahtera 1	7.359 keluarga
3.	Jumlah keluarga sejahtera 3	864 keluarga
4.	Jumlah keluarga sejahtera 3	750 keluarga
5.	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	374 keluarga
	Total jumlah kepala keluarga	4.256 keluarga

Sumber data : Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

E. Pendidikan dan Agama

a. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan adalah sangat penting dan diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan dalam proses pendidikan bersifat kompleks yaitu orang tua, siswa, dan sekolah serta masyarakat.

Dengan pendidikan yang baik maka akan dapat merubah pola berpikir dan cara hidup.⁴²

Keadaan tingkat pendidikan penduduk kelurahan 24 ilir Palembang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	1296
2	Tamat SD/ Sederajat	1079
3	Tamat SLTP/ Sederajat	1190
4	Tamat SMU/ Sederajat	929
5	Tamat Perguruan Tinggi	352
6	Anak Belum Sekolah	172
	Jumlah	5.018

Sumber data : Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil

Palembang

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh gambaran, bahwa keadaan tingkat pendidikan penduduk kelurahan 24 ilir Palembang jumlah terbanyak adalah tidak tamat SD yaitu 1296 orang sedang jumlah yang paling sedikit adalah Anak Belum Sekolah yaitu 172 orang.

⁴² Sumber data, *dokumentasi* kelurahan 24 ilir Palembang, tahun 2017

b. Penduduk menurut agama yang dianutnya

Penduduk kelurahan 24 ilir Palembang pada umumnya menganut agama Islam, karena aktivitas keagamaan di kelurahan 24 ilir Palembang cukup semarak, seperti pengajian ibu-ibu, peringatan hari besar Islam, pelaksanaan sholat fardhu dan sholat jum'at, TK/TPA. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang semarak tersebut akan mampu memberdayakan potensi agama masyarakat.

Tabel 4
Penduduk menurut agama yang dianut

No	Tingkat Agama	Jumlah
1	Islam	15.000
2	Kristen	541
3	Katholik	531
4	Hindu	5
5	Budha	670
	Jumlah	1.772

Sumber data : Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting bagi kehidupan masyarakat, seperti jalan, tempat pendidikan, tempat ibadah, olahraga, kesehatan

perbelanjaan dan lain- lain. Di kelurahan 24 ilir Palembang sejalan dengan pelaksanaan pembangunan nasional dan pergantian kepemimpinan lurah. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelurahan tersebut secara bertahap semakin membaik, baik kuantitas maupun kualitasnya.⁴³ Kondisi demikian selain dilaksanakan oleh pemerintahan kelurahan, juga adanya partisipasi aktif dari masyarakat seperti melalui sumbangan, pemeliharaan, perawatan dan penjagaan.

Mengenai sarana dan prasarana Kelurahan 24 Ilir Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Peribadatan		
	a. Masjid	6	Baik
	b. Musholla	12	Baik
2	Pendidikan		
	a. SD Negeri	5	Baik
	b. SMP Negeri	2	Baik
	c. SMA Negeri	3	Baik
3	Koperasi dan Warung	1	Baik

⁴³ Sumber data, *dokumentasi* kelurahan 24 ilir Palembang, tahun 2017

4	Kesehatan a. Puskesmas Pembantu b. Posyandu c. Apotik d. Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1 11 6 4	Baik Baik Baik Baik
5	Transportasi dan komunikasi Air bersih, jalan aspal, bebatuan, dan tanah	Ada	Baik

Sumber data : Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh gambaran, bahwa keadaan sarana dan prasarana kelurahan 24 ilir Palembang adalah dalam katagori lengkap dan baik. Keadaan sarana dan prasarana demikian akan menjadi modal penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya serta gambaran keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

G. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan	Laki- laki	Perempuan
Warga negara indonesia	8.000 orang	8.569 orang
Warga negara asing	-	-
Dwi kewarganegaraan	-	-
Jumlah	8.000 orang	8.569 orang

H. Etnis

Etnis	Laki- laki	Perempuan
Aceh	6 orang	7 orang
Batak	25 orang	23 orang
Nias	5 orang	3 orang
Mentawai	3 orang	2 orang
Melayu	4.692 orang	3.956 orang
Minang	2.700 orang	2.600 orang
Betawi	6 orang	5 orang
Sunda	205 orang	207 orang
Jawa	907 orang	910 orang
Madura	201 orang	215 orang
Bali	15 orang	10 orang
Bamjar	2 orang	1 orang
Bugis	10 orang	15 orang
Makasar	5 orang	7 orang
Ambon	2 orang	1 orang
China	600 orang	607 orang
Jumlah	8.200 orang	8.569 orang

I. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Laki- laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun	3.743 orang	3.905 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	1.381 orang	2.125 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	1.362 orang	1.780 orang
Penduduk usia 0-6 tahun	857 orang	784 orang
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	1.952 orang	1.633 orang
Jumlah	8.200 orang	8.569 orang
Jumlah total	16.769 orang	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Untuk memperoleh data mengenai rutinitas PSK dalam kehidupan sehari-hari dilakukan melalui wawancara kepada 5 orang informan dan pertanyaan yang diajukan terkait dengan masalah yang penulis bahas yaitu rutinitas PSK dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu pada tanggal 19 Agustus 2017 – 19 Oktober 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian berupa lima orang masyarakat yang berada di kelurahan 24 Ilir khususnya Blok 19 di antaranya :

1. Subjek DN

DN merupakan seorang ibu yang berusia 34 tahun, dan memiliki seorang suami yang bernama Aidil. DN sendiri merupakan seorang ibu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan suaminya memiliki latar belakang pendidikan SMA. DN memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dan selain itu juga membuka toko kecil-kecilan di rumah yaitu toko manisan. DN memiliki 3 orang anak yang berjenis kelamin laki-laki yang berusia 12 tahun yang masih SD kelas 6, dan anak yang kedua perempuan berusia 10

tahun kelas 4 SD, dan selanjutnya anak yang terakhir seorang laki-laki yang berusia 2 Tahun yang masih kecil.⁴⁴

2. Subjek SM

SM merupakan seorang ibu yang berusia 27 tahun, dan memiliki seorang suami yang bernama Fajri. SM sendiri merupakan seorang ibu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan suaminya memiliki latar belakang pendidikan SMA. SM memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dan selain itu juga berdagang SM memiliki 1 orang anak yang berjenis kelamin perempuan yang berusia 7 tahun yang sekarang tercatat sebagai siswi di SD Negeri 159 Palembang.⁴⁵

3. Subjek UA

UA merupakan seorang ibu yang berusia 50 tahun, dan memiliki seorang suami yang bernama Erlangga. UA sendiri merupakan seorang ibu yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan suaminya memiliki latar belakang pendidikan S1. UA memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dan suaminya bekerja sebagai Guru di SMA N 2 Palembang. UA memiliki 3 orang anak yang berjenis kelamin laki-laki yang berusia 28 tahun dan telah

⁴⁴ Wawancara dengan DN, blok 19, senin 8 September 2017, jam: 09:00

⁴⁵ Wawancara dengan SM, blok 19, senin 8 September 2017, jam: 09:00

menikah, anak yang kedua perempuan berusia 25 tahun bekerja sebagai karyawan di pabrik indomie, dan selanjutnya anak terakhir seorang perempuan berusia 23 Tahun yang baru saja menyelesaikan kuliahnya di Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Subjek MY

MY adalah seorang mahasiswi yang berusia 22 tahun yang sekarang lagi menjalankan studi di Universitas Poltek, berjenis kelamin perempuan. MY mempunyai 2 saudara laki- laki yaitu saudara yang pertama bernama Derry yang berusia 26 tahun yang menyangang tingkat pendidikan D3 jurusan Akutansi di Universitas Sriwijaya dan saudara yang kedua bernama Arahman yang berusia 14 tahun yang masih bersekolah di SMP N 2 Palembang. MY tinggal bersama orang tuanya. Ibunya yang bernama Sri dengan berlatar belakang pendidikan SMA dan ayahnya bernama Dasri yang berlatar belakang SMA juga. Ibunya

bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ayahnya bekerja membuka usaha berjualan sate.⁴⁶

5. Subjek YN

YN adalah seorang mahasiswi yang berusia 20 tahun semester 6 di Universitas Muhammadiyah, berjenis kelamin perempuan. MY anak pertama dan mempunyai 3 saudara yaitu saudara pertama bernama ibnu yang berusia 19 tahun SMA kelas 3, saudara yang kedua bernama putri yang berusia 10 tahun masih bersekolah SD dan yang terakhir perempuan bernama Fera yang berusia 15 Tahun SMP. YN tinggal bersama orang tuanya. Ibunya yang bernama Kumala dengan berlatar belakang pendidikan SMP dan ayahnya bernama Khafi yang berlatar belakang SMA. Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga selain itu membuka usaha makanan di rumah dan ayahnya bekerja pedagang .

1. Rutinitas kehidupan PSK sehari- hari kelurahan 24 Ilir

Pada umumnya rutinitas PSK dalam kesehariannya di waktu pagi dan siang hari mereka lebih suka tidur, bersantai- santai, menghabiskan waktu berkumpul bersama teman, shopping dll. Lalu pada waktu malam mereka giat “bekerja”. Mereka memberikan jasanya dalam bentuk pelayanan seks dan hiburan pengisi waktu kosong kepada kaum laki- laki iseng.

⁴⁶ Wawancara dengan SM, blok 19, senin 8 September 2017, jam: 09:00

Pertama yaitu subjek DN warga Blok 19 Rt 38 Rw 08. Dia mengungkapkan “mengenai rutinitas PSK bahwasannya PSK dalam kesehariannya layaknya seperti wanita normal yang mempunyai kesibukan tersendiri. Dan dia juga lebih banyak waktu di luar rumah dari pada dirumah. Pada waktu malam hari di mulai bekerja sebagai profesi yang disebut sebagai pekerja seks komersial. Menurut saya secara pribadi bahwanya PSK lebih banyak menghabiskan waktu di luar ketimbang dirumah, dan yang pasti orangnya tertutup. Dia lebih banyak berteman dengan satu profesinya.

Subjek yang kedua SM (Inisial), warga blok 19 Rt 38 Rw 08 . Dia mengungkapkan “ Mengenai rutinitas PSK dalam kesehariannya adalah PSK orangnya tertutup, jarang bergaul dengan tetangga, suka menutup diri, tidak ramah. Kalau keluar pun seperlunya saja seperti bekerja. Menurut saya pribadi sifat yang di miliki seorang PSK adalah dia mempunyai karakter tertutup, jarang bergaul, tidak banyak omong dan keluar rumah seperlunya saja.⁴⁷

Subjek yang ketiga UA (Inisial), masyarakat blok 19 Rt 38 Rw 08. Dia mengungkapkan “Mengenai rutinitas PSK dalam kesehariannya bahwa PSK dalam menjalankan rutinitas kesehariannya seperti perempuan biasanya yang mempunyai kesibukan masing- masing di luar rumah mungkin ada yang kuliah atau kegiatan lainnya. Yang membedakan hanya saja waktu malam iya keluar bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut saya pribadi

⁴⁷ Wawancara dengan MY, blok 19 senin 4 September 2017, jam: 09:00

mengenai rutinitas PSK bahwasannya dia lebih banyak waktu di luar rumah dan menghabiskan waktu sia- sia untuk hal yang tidak penting.

Subjek yang keempat MY (Inisial), masyarakat blok 19 Rt 38 Rw 08. Dia mengungkapkan “ Mengenai rutinitas PSK dalam kesehariannya menurut saya rutinitas sehari- hari PSK adalah layaknya seperti Ibu Rumah Tangga biasanya kalau yang sudah berkeluarga. Kalau yang belum berkeluarga layaknya seperti orang biasa tanpa menganggap dirinya sebagai PSK yang mengerjakan pekerjaan rumah seperti biasanya, mencuci baju, memasak, mengurus anak, dll. Bagi yang belum menikah/ lajang dalam kesehariannya adanya yang sekolah, kuliah, dll. Menurut saya pribadi mengenai rutinitas kesehariannya dia layaknya seperti IRT biasanya bagi yang telah berkeluarga seperti melakukan kewajibannya atas keluarga. Lalu bagi PSK yang lajang lebih suka bersantai santai.

Dan subjek yang terakhir YN (Inisial), masyarakat blok 19 Rt 38 Rw 08. Dia mengungkapkan “ Mengenai rutinitas PSK dalam kesehariannya menurut saya PSK dalam menjalankan kesehariannya seperti wanita biasanya tanpa menganggap dirinya berprofesi sebagai PSK yang mempunyai kewajiban kepada keluarganya. Kalau soal berkumpul dengan tetangga sepertinya tidak karena dia menutupi aibnya. Kalau pun menyapa itupun hanya sepapasan saja. Lalu malamnya dia berkerja seperti biasanya demi mencukupi kebutuhan hidup. Menurut saya pribadi mengenai rutinitas seorang PSK dia memiliki sifat yang tertutup dengan orang lain. Dia bisa

terbuka dengan orang yang dianggap sebagai kepercayaannya, dan jarang bergaul di sekitar lingkungan. Yang hanya mempunyai waktu malam untuk bekerja dan waktu pagi siangnya dia lebih memilih untuk di rumah istirahat.

2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan 24 Iilir

Keadaan sosial keagamaan masyarakat Blok 19 kelurahan 24 Iilir dapat dikatakan cukup baik, karena mereka masih bersifat kekeluargaan dan mereka selalu berkerjasama dalam mengelola lingkungan hidup, mereka beranggapan bahwa melestarikan lingkungan hidup dapat membantu hidup berazaskan pelestarian lingkungan hidup yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat Blok 19 kelurahan 24 Iilir ini adalah kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan. Masyarakat diperintahkan untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar rumahnya untuk menjamin kesehatan keluarga. Selain itu masyarakat mengadakan gotong royong membersihkan parit yang tersumbat karena terhambat banyak sampah dan membersihkan jalan yang dilakukan pada hari minggu pagi dan saat menjelang hari-hari besar Islam seperti, menjelang Maulid Nabi Muhamad SAW, Isro' Mi'raj, bulan puasa ramadhan, hari raya Idul fitri dan Idul Adha.

Masyarakat Blok 19 kelurahan 24 Iilir diminta untuk bekerjasama saling bantu membantu dalam menjaga keamanan Blok. Dengan diadakan ronda malam setiap malam secara bergantian sehingga potensi untuk

melakukan kejahatan di Blok ini sangatlah kecil dikarenakan masyarakat masih bersifat kekeluargaan dan saling menghargai dengan sesamanya.

Masyarakat Blok 19 Kelurahan 24 Ilir juga sangat kuat tolong-menolong jika keluarga, tetangga yang sedang mengalami musibah dan kesusahan seperti ada yang sakit maka masyarakat mengadakan sumbangan bantuan berupa uang untuk berobat, ada perwakilan salah satu sekretaris ketua RT yang mengadakan sumbangan kepada masyarakat biasanya ia mendatangi rumah-rumah masyarakat dan besar uangnya sudah di tentukan.

Selain itu kegiatan pada waktu hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi Besar Muhammad, Isro' Mi'raj, Pengajian Ibu- ibu, TK/ TPA, Pelaksanaan Sholat Fardhu, Yasinan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha dan lain-lain selalu dilaksanakan di masjid Al- Amiin dan Musholla Al- Ikhsan yang ada di Blok 19 kelurahan 24 Ilir. Sedangkan pada waktu hari besar nasional seperti 17 Agustus, masyarakat mengadakan perlombaan seperti panjat pinang, bola voli, sepak bola, tarik tambang, joget balon, lari dalam karung dan lain-lain.

Pendapat tentang kondisi keagamaan masyarakat disini melalui wawancara kepada 2 orang informan yang penulis lakukan terdapat beberapa kegiatan dan diperoleh data sebagai berikut :

1. Pengajian Ibu- ibu
2. Peringatan Hari Besar Islam
3. Pelaksanaan Sholat Fardhu dan Jum'at berjamaah

4. TK/ TPA

Menurut pendapat 2 responden ini yaitu bapak RT dan sekretarisnya yang telah dijelaskan oleh Subjek bahwa :

Menurut RT setempat bahwasannya kondisi sosial keagamaan di kelurahan 24 ini berjalan dengan cukup baik. Dari masyarakatnya mereka juga saling menghargai terhadap satu sama lain, saling bantu membantu bekerja sama dalam hal apapun seperti setiap hari minggu pagi gotong- royong membersihkan parit dan memberi bantuan kepada tetangga atau orang terdekat yang sedang sakit.

Selanjutnya saya selaku sekretaris berpendapat mengenai kondisi sosial keagamaan di kelurahan 24 ilir cukup baik. Di lihat dari segi sosial masyarakat disini sangat tinggi nilai kebersamaan dan kekeluargaannya dalam melakukan hal apapun termasuk ronda malam dan membersihkan lingkungan sekitar. Dari segi keagamaan disini juga membaik bahwasannya sering diadakan kegiatan dalam hal apapun itu seperti pengajian ibu- ibu, peringatan hari besar islam, dll.

Kegiatan yang pertama pengajian Ibu- Ibu, di kelurahan 24 ilir ini tepatnya di blok 19 menjalankan pengajian rutin di setiap minggunya. Pengajian tersebut di lakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu siang pukul 13:00 sampai pukul 15:00 di masjid Al- Amin. Yang mengikuti pengajian bukan hanya ibu- ibu saja tetapi ada juga remaja. Mereka memulai Kegiatan sebelum mengaji yaitu bersholawat bersama selanjutnya tadurusan

mengaji bersama saling menyimak dan bergantian. Selesai itu lalu sholat ashar berjamaah.

Kedua Peringatan Hari Besar Islam, biasanya masyarakat datang menghadiri acara tersebut seperti Maulid Nabi Besar Muhammad, isro' mijraj, hari raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha dan lain-lain Maulid di Masjid Al- Amin. Dengan semangat dan antusias mereka untuk menghadiri acara tersebut. Di mulai dari kalangan anak- anak sampai orang tua demi kecintaan mereka kepada rasul-Nya dan untuk menambah wawasan, ilmu tentang pengetahuan agama.

Yang ketiga Pelaksanaan Sholat Fardhu dan Jum'at berjamaah, setiap waktu sholat telah tiba masyarakat datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah demi menjalankan kewajibannya. Untuk sholat fardhu mungkin tidak seluruhnya semua orang sholat di masjid ada juga yang sholat sendiri di rumah. Ketika sholat jumat masjid sangat penuh.

Dan yang terakhir diadakannya TK/ TPA, setiap hari masjid diramaikan dengan anak-anak yang mengaji. Dengan beberapa pengajar dan waktu yang berbeda dengan tingkatan masing- masing. Misalkan waktu anak-anak yang mengaji iqro dimulai dari jam 1 sampai jam 2 selanjutnya yang al-qur'an jam 3 sampai jam 4.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kondisi sosial keagamaan masyarakat Blok 19 kelurahan 24 Ilir cukup baik dengan mengadakan kegiatan rutin 1 minggu sekali seperti pengajian bersama, memperingati hari

besar islam, sholat berjamaah dan acara lainnya demi menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan sesama dan mempererat kekeluargaan.⁴⁸

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual demi uang. Di Indonesia wanita malam (pekerja seks komersial) sebagai pelaku wanita pemikat lelaki hidung belang untuk memuaskan nafsu biliarinya. Ini menunjukkan bahwa perilaku perempuan malam itu sangat begitu buruk, hina dan menjadi cemoohan bagi semua orang yang benci terhadap mereka. Bila tertangkap aparat penegak ketertiban mereka juga digusur karena dianggap melecehkan kesucian agama mereka dan mereka di rehabilitasi dan diberikan penyuluhan.

Pekerja seks komersial sudah dikenal masyarakat sejak berabad lampau. Ini terbukti dengan banyaknya catatan tercela seputar mereka dari masa ke masa. Di kalangan masyarakat Indonesia, pelacuran dipandang negatif dan mereka yang menyewakan atau menjual tubuhnya sering dianggap sebagai sampah masyarakat. Ada pula pihak yang menganggap pelacuran sebagai sesuatu yang buruk, malah jahat, namun dibutuhkan.

⁴⁸ Wawancara dengan DN, SM, UA, MY, YN, 13 September 2017, jam 14:50

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 5 Informan diperoleh data sebagai berikut :

Yang pertama yaitu subjek DN (Inisial), masyarakat blok 19 Rt 38 Rw 08, Kelurahan 24 ilir. Dia mengungkapkan mengenai persepsi masyarakat terhadap profesi pekerja seks komersial (PSK).

“suatu perbuatan yang hina yang dianggap sebagai sampah masyarakat. Dalam artian Sampah melambangkan sesuatu yang jelek, kotor, menjijikan dan tidak berguna. dan mendapat julukan negatif dari masyarakat yaitu timbul reaksi sosial yang bersifat menolak, masa bodoh, dan acuh tak acuh terhadap PSK. Sikap menolak dapat bercampur dengan rasa benci, ngeri, jijik, takut dan marah”.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa mengenai profesi PSK dianggap hal yang tidak wajar karena telah melanggar norma kesusilaan yang berakibatkan menghancurkan rumah tangga orang lain. seseorang yang memilih jalan hidupnya sebagai PSK dikarenakan rendahnya faktor ekonomi, minimnya pengetahuan mereka terhadap agama berdampak pada anak- anak mereka. Yang masa depannya tidak jelas, sering keluyuran malam, banyak berkumpul dengan teman- teman dalam hal yang tidak ada manfaatnya. Dikarenakan kondisi keluarga dan lingkungan sekitar. Dan diutamakan untuk para orang tua selalu memperhatikan anak- anak mereka. Karena anak- anak yang hebat dan baik itu didapatkan dari ajaran orang tua mereka. Jika orang tua mereka mengajarkan hal yang baik maka perilaku mereka akan baik pula.

⁴⁹ Wawancara dengan DN, blok 19, senin 4 September 2017, jam: 09:00

Sedari mereka bayi, tanamkan nilai agama pada anak-anaknya hingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Selanjutnya subjek kedua yaitu SM (Inisial), warga blok 19 Rt 38 Rw 08 . Dia mengungkapkan mengenai persepsi masyarakat terhadap profesi pekerja seks komersial (PSK).

“suatu pekerjaan yang pandang negatif dimana seorang wanita menyediakan dirinya untuk perbuatan seksual sebagai mata pencahariannya. Suatu alasan mengapa mereka menjalankan profesinya dikarenakan faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan anak- anaknya (apabila telah berkeluarga), apalagi ada yang menjadi tulang punggung keluarga.⁵⁰ Dalam hal ini setiap orang mempunyai alasan tertentu untuk memilih jalan hidupnya menjadi PSK.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa mengenai profesi PSK itu sendiri yang pasti di cap negatif/buruk dan tidaklah wajar karena pekerjaan yang tidak seharusnya ada. Selain faktor ekonomi ada faktor lain yang mendorong seseorang menjadi psk yaitu paksaan, lingkungan sekitar dan teman bergaul, gengsi / ego ingin memiliki barang- barang yang brendid dengan cara yang instan, dan sakit hati terhadap pacar.

Dari hasil wawancara dengan SM (inisial) bahwa masalahnya ialah suatu pekerjaan yang pandang negatif dimana seorang wanita menyediakan dirinya untuk perbuatan seksual sebagai mata pencahariannya. Kemudian mengenai tanggapan dianggap tidak wajar karena pekerjaan tersebut tidak seharusnya ada. Selain faktor ekonomi ada faktor lain yang mendorong

⁵⁰ Wawancara dengan SM, blok 19, senin 4 September 2017, jam: 09:00

seseorang menjadi PSK yaitu paksaan, lingkungan sekitar dan teman bergaul, gengsi / ego ingin memiliki barang- barang yang brendid dengan cara yang instan, dan sakit hati terhadap pacar.

Subjek yang ketiga yaitu UA (Inisial), warga blok 19 Rt 38 Rw 08, Kelurahan 24 Ilir. Dia mengungkapkan “ mengenai persepsi masyarakat terhadap profesi pekerja seks komersial (PSK).

“PSK adalah wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin di luar pernikahan baik dengan imbalan ataupun tidak guna untuk pemuaasaan nafsu seksual yang merasakan kesenangan sesaat dan akan berdampak hancurnya suatu hubungan rumah tangga. PSK juga diartikan sebagai wanita kurang beradab (tidak berakhlak).⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa mengenai profesi PSK tersebut merupakan hal yang tidak pantas/ tidak wajar karena meresahkan masyarakat yang dipandang negatif dan melanggar norma yang berlaku”.

Dari hasil wawancara dengan UA (inisial) terungkap bahwa masalahnya adalah wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin di luar pernikahan baik dengan imbalan ataupun tidak guna untuk pemuaasaan nafsu seksual yang merasakan kesenangan sesaat dan akan berdampak hancurnya suatu hubungan rumah tangga.. Kemudian mengenai tanggapan dianggap sebagai hal yang tidak pantas dilakukan karena telah menyimpang dari aturan agama.

⁵¹ Wawancara dengan MY, blok 19, rabu 8 September 2017, jam: 10:20

Subjek ketiga yaitu MY (Inisial), warga blok 19 Rt 38 Rw 08, Kelurahan 24 Ilir. Dia mengungkapkan “ mengenai persepsi masyarakat terhadap profesi pekerja seks komersial (PSK).

“dianggap sebagai perbuatan yang buruk yaitu berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas batas kesopanan. Selain itu merupakan perbuatan perzinaan, hubungan seks bebas diluar pernikahan yang sah antara pria dan perempuan dengan motif pemuasan nafsu seks yang salah satu pihak memberikan imbalan jasa pada pihak lainnya. Di lihat dari segi agama terutama agama islam yang sudah jelas melarang bahwa pekerjaan itu haram. Tetapi sebagian orang acuh tak acuh dengan hukum itu, yang hanya memikirkan kesenangan dunia semata. yang mendapatkan uang dengan mudah dan tidak harus bekerja keras. Hanya saja membutuhkan modal kecantikan dan tubuh yang seksi.⁵²

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa mengenai tanggapan tentang profesi ini dianggap sebagai hal yang menyimpang dari aturan hukum dan agama yang berlaku. Karena mencari pekerjaan yang tidak halal atau dilarang oleh agama. Dengan mudah mendapatkan uang tanpa harus bekerja keras dan hanya dengan modal kecantikan dan tubuh yang seksi. Dalam al-qur'an sudah dijelaskan oleh Allah “ Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.(Al- Isra/ 17:32). Suatu kejahatan yang buruk bagi allah, ini merupakan salah satu dosa besar dan PSK termasuk ke dalam zina itu.

Dari hasil wawancara MY (inisial) bahwa profesi itu merupakan perbuatan perzinaan, hubungan seks bebas diluar pernikahan yang sah antara

⁵² Wawancara dengan MY, blok 19, rabu 8 September 2017, jam: 10:20

pria dan perempuan dengan motif pemuasan nafsu seks yang salah satu pihak memberikan imbalan jasa pada pihak lainnya. Mengenai tanggapannya profesi ini dianggap sebagai hal yang menyimpang dari aturan hukum dan agama. dari segi agama terutama agama islam yang sudah jelas melarang bahwa pekerjaan itu haram. Tetapi sebagian orang acuh tak acuh dengan hukum itu, yang hanya memikirkan kesenangan dunia semata. yang mendapatkan uang dengan mudah dan tidak harus bekerja keras. Hanya saja membutuhkan modal kecantikan dan tubuh yang seksi.

Subjek keempat yaitu YN (Inisial), warga blok 19 Rt 38 Rw 08. Dia mengungkapkan “ mengenai persepsi masyarakat terhadap profesi pekerja seks komersial (PSK).

“sudah menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Dimana pekerja seks komersial selalu ada pada semua negara berbudaya sejak zaman purba hingga sekarang. Selanjutnya dengan adanya perkembangan teknologi, industri dan kebudayaan manusia turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatanya”⁵³

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa mengenai profesi PSK itu sendiri sangat tidak wajar karena dalam hal agama dilarang berbuat zina dan telah menyimpang maka pekerjaan ini tidak seharusnya ada.

Dari hasil wawancara dengan SM (inisial) bahwa sudah menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Dimana pekerja seks komersial selalu ada pada semua negara berbudaya sejak zaman purba hingga sekarang. kemudian

⁵³ Wawancara dengan YN, blok 19, senin 11 September 2017, jam: 10:20

mengenai tanggapan sangat tidak wajar karena dalam hal agama dilarang berbuat zina dan telah termasuk perilaku menyimpang maka pekerjaan ini tidak sepatutnya ada.

Lain halnya dalam pandangan pemuka agama dilakukan melalui wawancara dan pertanyaan yang di ajukan terkait dengan masalah penulis bahas mengenai persepsi masyarakat terhadap profesi PSK. Melalui wawancara yang penulis lakukan diperoleh data sebagai berikut :

“perbuatan dosa besar setelah membunuh adalah zina. Islam melarang dengan tegas perbuatan zina karena perbuatan tersebut adalah kotor dan keji. Allah berfirman: “Dan janganlah kamu mendekati perbuatan zina. Sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra’: 32). Artinya, zina dianggap keji menurut syara’, akal dan fitrah karena merupakan pelanggaran terhadap hak Allah, hak istri, hak keluarganya atau suaminya, merusak kesucian pernikahan, mengacaukan garis keturunan, dan melanggar tatanan lainnya”.

Islam telah menetapkan hukuman yang tegas bagi pelaku zina dengan hukuman cambuk seratus kali bagi yang belum menikah dan hukuman rajam sampai mati bagi orang yang menikah. Di samping hukuman fisik tersebut, hukuman moral atau sosial juga diberikan bagi mereka yaitu berupa diumumkankannya aibnya, diasingkan (taghrib), tidak boleh dinikahi dan ditolak persaksiannya. Hukuman ini sebenarnya lebih bersifat preventif (pencegahan) dan pelajaran berharga bagi orang lain. Hal ini mengingat dampak zina yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, baik dalam konteks tatanan kehidupan individu, keluarga (nasab) maupun masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Kelurahan 24 Ilir Palembang).

Pekerja Seks Komersial merupakan suatu pekerjaan dimana seorang wanita/ perempuan menggunakan atau mengeksploitasi tubuhnya untuk mendapatkan uang. Prostitusi adalah penjualan jasa seksual, seperti oral seks atau hubungan seks untuk uang. seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering disebut dengan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK).

Prostitusi ialah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan- perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. (Bonger, 1950: 181). Pada definisi ini PSK atau prostitusi jelas dinyatakan adanya peristiwa penjualan diri sebagai profesi atau mata pencaharian sehari- hari dengan jalan melakukan relasi- relasi seksual. PSK atau Prostitusi merupakan pekerjaan yang dilakukan kaum wanita/ perempuan dengan menjual tubuhnya kepada laki- laki dengan imbalan uang.

Faktor penyebab adanya PSK dalam bukunya Widiastuti adalah :

- a. Kemiskinan, merupakan alasan penting yang melatarbelakangi seorang wanita menjadi PSK. Kebutuhan yang semakin banyak pada wanita memaksa dia untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang memuaskan namun kadang dari beberapa mereka harus bekerja sebagai PSK untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.
- b. Kekerasan seksual, penelitian menunjukkan banyak faktor penyebab wanita menjadi PSK diantaranya kekerasan seksual seperti perkosaan oleh bapak kandung, paman, guru dsb.
- c. Penipuan dan pemaksaan, merupakan faktor lain penyebab PSK dengan berkedok agen penyalur tenaga kerja. Kasus penjualan anak perempuan oleh orang tua sendiri sering juga ditemui.
- d. Pornografi, merupakan ekspresi visual berupa gambar, tulisan, lukisan, foto, film (video) yang mempertontonkan atau menonjolkan sensualitas atau seksualitas, serta segala bentuk perilaku seksual dan hubungan seks manusia yang patut diduga menimbulkan rangsangan nafsu bihari pada oran lain.

Persoalan- persoalan seperti gaya hidup modern, broken home dan kenangan masa kecil yang buruk bisa menjadi faktor seorang wanita menjadi PSK. Menurut kartini kartono motif- motif yang melatarbelakangi

timbulnya pelacuran pada wanita beraneka ragam. Dibawah ini disebutkan beberapa motif, antara lain sebagai berikut :

e. Kepribadian

5. Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup dan mendapatkan kesenangan melalui jangka pendek. Contoh kurang pengetahuan, kurang pendidikan dan buta huruf.
6. Ada nafsu- nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian dan keroyalans seks. Contoh histeris, dan hyperseks.
7. Aspirasi materil yang tinggi pada diri wanita dan kesenangan terhadap pakaian- pakaian indah dan perhiasan mewah namun malas bekerja.
8. Adanya kebutuhan seks yang normal, akan tetapi tidak dipuaskan oleh pihak suami. Contoh seorang suami yang menderita sakit dan seorang suami yang bertugas di tempat jauh.

f. Sosial

4. Oleh bujuk rayu kaum laki- laki dan para calo, terutama yang menjanjikan pekerjaan- pekerjaan terhormat dengan gaji yang tinggi. Contoh, pelayan toko, bintang film, dan peragawati.
5. Adanya anggapan bahwa wanita dibutuhkan dalam macam- macam permainan cinta baik sebagai iseng belaka maupun sebagai tujuan- tujuan dagang.
6. Pekerjaan sebagai pelacur tidak membutuhkan keterampilan/skill, inteligensi tinggi, mudah dikerjakan asal orang yang bersangkutan memiliki kecantikan, kemudaan, dan keberanian

g. Lingkungan

5. Anak- anak gadis memberontak terhadap otoritas orang tua yang menekankan banyak tabu dan peraturan seks.
6. Banyaknya stimulasi seksual dalam bentuk film- film, gambar- gambar porno, bacaan cabul, geng- geng anak muda yang mempraktikan relasi seks, dan lain- lain.
7. Penundaan perkawinan, jauh sesudah kematang biologis, disebabkan oleh pertimbangan- pertimbangan ekonomis dan standar hidup yang tinggi. Lebih suka melacurkan diri dari pada kawin.

8. Disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga broken home, ayah atau ibu lari, kawin lagi atau hidup bersama partner lain.

h. Ekonomi

2. Tekanan ekonomi, faktor kemiskinan, ada pertimbangan-pertimbangan dalam usaha mendapatkan status sosial yang lebih baik.

Kesimpulan faktor- faktor yang mempengaruhi individu menjadi Pelacur yaitu : seperti faktor kepribadian, faktor sosial, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.

Dampak yang ditimbulkan bila seorang wanita bekerja sebagai PSK adalah :

- a. Dampak psikologis yaitu : sering melamun, sering menangis, sulit konsentrasi, gangguan makan, gangguan tidur, mudah lelah, tidak bersemangat, kecemasan, emosional, mudah marah, mudah gelisah, bingung, menyalahkan diri, malu, perasaan tidak berdaya, depresi, melakukan usaha bunuh diri, dan kehilangan harapan untuk hidup.
- b. Dampak fisik yaitu : dilihat dari luar tidak terlihat atau tidak nampak. Dari dalam mengidap penyakit yang mematikan seperti HIV/AIDS, dan menimbulkan penyakit kelamin dan kulit, penyakit yang terdapat ialah sypilis, gonore (kencing nanah), terutama akibat sypilis apabila

tidak mendapatkan pengobatan yang sempurna, bisa menimbulkan cacat jasmani dan rohani pada diri sendiri dan pada anak keturunannya.

Sedangkan menurut mundiharno ada 3 dampak yang di timbulkan bila seseorang bekerja sebagai PSK, yaitu sebagai berikut :

- a. Dampak seksual yaitu : kerusakan organ reproduksi, pendarahan pengguguran kandungan bayi yang hamil (Aborsi), penyakit menular seksual HIV/AIDS, trauma hubungan seksual.
- b. Dampak ekonomi yaitu : kemiskinan, ekonomi, pergaulan dengan teman, keluarga yang broken home, kurang perhatian dari orang tua.
- c. Dampak sosial yaitu : terucilkan karena kehilangan kemampuan bersosialisasi, orang-orang di sekitar memandang rendah, melihat sebelah mata karena dulu pernah menjadi pelacur, sehingga kurangnya percaya diri dalam diri PSK.

Widyastuti Dkk menjelaskan bila seseorang bekerja sebagai PSK maka stabilitas sosial pada dirinya akan terhambat karena masyarakat akan selalu mencemooh dirinya, selain itu keluarga dan masyarakat tidak dapat lagi memandang nilainya sebagai wanita.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dampak ketika seseorang memutuskan untuk menjadi PSK yaitu berdampak pada psikologis, seksual, sosial dan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rutinitas keseharian PSK kelurahan 24 ilir menurut berbagai pendapat masyarakat yaitu seorang PSK menjalankan kegiatan sehari- harinya layaknya wanita biasa yang mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, mengurus anak, dan kegiatan lainnya bagi PSK yang telah berkeluarga. Bagi yang masih single dia lebih banyak melakukan kegiatannya di luar rumah bersama teman-temannya dengan membuang- buang waktu yang tidak penting. Hubungan antara PSK dan sesama masyarakat sekitar tidak terlalu terbuka hanya sekedarnya saja seperti menyapa di kala bertemu.
2. Kondisi sosial keagamaan masyarakat kelurahan 24 ilir berjalan cukup baik dengan menjalankan kegiatan seperti pengajian rutin ibu- ibu setiap minggu, memperingati hari besar islam, sholat fardhu dan jumat berjamaa'ah dan TK/ TPA, masyarakatnya juga saling menghargai satu sama lain. Setiap ada kegiatan selalu membuat acara dan bekerja sama.
3. Persepsi masyarakat terhadap profesi PSK bahwasannya semua masyarakat menganggap bahwa profesi itu adalah pekerjaan yang hina

yang dianggap sebagai sampah masyarakat. Yang menimbulkan dampak negatif yaitu memperluas dan menimbulkan penyakit kulit dan kelamin seperti sypilis, gonore, HIV/ AIDS, merusak sendi- sendi keluarga dan merusak sendi- sendiri moral.

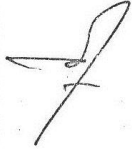
B. Saran-saran

Berdasarkan dari uraian-uraian dan hasil dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran, diantaranya :

1. Bagi Perempuan hendaklah berhati-hati dalam memilih teman, pilihlah teman yang baik agama dan tingkah lakunya, pilihlah teman yang tidak melanggar aturan agama Islam dan aturan Negara dan jika berteman dengan Pekerja Seks Komersial hendaklah secepatnya menjauh atau jaga jarak agar tidak terpengaruh menjadi PSK.
2. Bagi orang tua seharusnya bisa menjadi pengayom, pelindung dan pengarah agar anak bergaul secara baik dan tidak menyimpang atau salah bergaul.



DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sipit Agustina
Nim : 13520037
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi pada masyarakat Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	30-10-2017	<ul style="list-style-type: none">- Penyerahan Bab I- perbaiki kesalahan dalam penulisan.- Cantumkan sumber referensi- perbaiki kegunaan kalimat penelitian- Tanya pada bab berapa dan siapa tetapi dari sumber lain seperti jurnal, buku dll	


DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sipit Agustina
Nim : 13520037
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi pada masyarakat Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
		<ul style="list-style-type: none">- Penyerahan Sub II- perbaiki Uraian dalam penulisan.- Gelar keorganisasian tidak dicantumkan.- hindari penggunaan kata "Kita"- perbaiki episi dan Catatan kaki- penggunaan huruf kapital- jumlah footnote	 


DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sipit Agustina
Nim : 13520037
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi pada masyarakat Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	Jum'at 10-11-2017	Penyerahan perbaik bab I dan II, ace ke bab teri- cutnya.	


DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sipit Agustina
Nim : 13520037
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi pada masyarakat Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	Rabu 8 - nov - 2017	Penyerahan bab III Perbaiki kesalahan dalam penulisan kata, kalimat, nama kata. Perbaiki data tabel 4 tentang agama yg dianut, ada kesamaan jumlah	







DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sipit Agustina
Nim : 13520037
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi pada masyarakat Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
		<p><u>Penb II</u></p> <p>Perbaiki kesalahan dalam penulisan kata-kalimat</p> <p>Perbaiki spasi kutipan bibli di 5 baris</p> <p>Ubah kembali judul dan susunan uraian penelitian ini, yaitu persepsi.</p>	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sipit Agustina
 Nim : 13520037
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi pada masyarakat Kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).
 Pembimbing II : Ainur Rofik , M.Si

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	03-05-2017	penyerahan proposal / cover - perbaikan (salar keakrono) - sistematika penulisan. - Footnote.	
2.	17-05-2017.	Rumusan & tujuan hasil. mendasar.	
3.	8-06-2017.	Perbaiki selidig abstrak.	
4.	16-06-2017.	Acc. BAB.I. lanjutan ke BAB. II.	
5.	06-07-2017.	perbaiki isi dari bab-II. & rumusan penulisan	
6.	11-07-2017	Acc. bab. II lanjutan ke- bab. III. IV. V. & buat pedoman. Riset. pedoman pedoman wawancara dll.	

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Sipit Agustina

NIM : 13520037

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).**

No	DAFTAR YANG DIPERBAIKI
1	Latar Belakang
2	Kutipan
3	Metodelogi Penelitian
4	Landasan Teori
5	Deskripsi Wilayah Penelitian
6	Hasil Penelitian dan Analisa Data
7	Penutupan
8	Daftar Pustaka

Palembang, Maret 2018

Penguji I



Dra. Eni Murdiati, M. Hum
NIP. 196802261994032006

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 17205072005012004

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Sipit Agustina

NIM : 13520037

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat
Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).**

No	DAFTAR YANG DIPERBAIKI
1	Latar Belakang
2	Kutipan
3	Metodelogi Penelitian
4	Landasan Teori
5	Deskripsi Wilayah Penelitian
6	Hasil Penelitian dan Analisa Data
7	Penutupan
8	Daftar Pustaka


Palembang, Maret 2018

Penguji I



Dra. Eni Murdiati, M. Hum
NIP. 196802261994032006

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 17205072005012004

NOMOR : 632 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA

TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Kusnadi, MA NIP : 19710819 200003 1 002
2. Ainur Ropik, M.Si NIP : 19790619 200710 1 005

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : SIPIT AGUSTINA
NIM/Jurusan : 13 52 0037 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 – 2017
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Profesi PSK (Studi pada Masyarakat RT 38 RW 08 kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang).

Kedua : Berdasarkan masa studi berlaku sampai tanggal 24 bulan Mei Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 24 – 05 – 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 793/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2017
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian. 18 Juli 2017

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol
Kota Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Sipit Agustina	13520037	Kelurahan 24 Iir	Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat di Kelurahan 24 Iir Kecamatan Bukit Kecil Palembang)

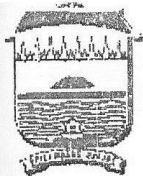
Untuk melakukan pengambilan data secara langsung berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



[Signature]
M. Kusuadi, M.A.
NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
JL. LUNJUK JAYA NOMOR 3 – DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG
TELPON (0711) 368726
Email : badankesbang@yahoo.co.id

Palembang, 19 Juli 2017

Nomor : 070/914 / BAN.KBP / 2017
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
1. Camat Bukit Kecil Kota Palembang
2. Lurah 24 Ilir Palembang

di-
Palembang

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : B. 793/V.1/PP.00.9/07/2017 Tanggal 18 Juli 2017 perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Sipit Agustina	13520037	Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat di Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang)

Untuk melakukan Pengambilan Data secara langsung.
Lama Pengambilan Data 19 Juli 2017 s.d 19 Oktober 2017

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku didaerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KOTA PALEMBANG
KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA



Tembusan :

1. Dekan FDK Universitas Negeri Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa Ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG

KECAMATAN BUKIT KECIL

JALAN KAPTEN A. RIVALI NO. 87 TELP. 0711 - 351022
PALEMBANG

Palembang, 20 Juli 2017

Nomor : 162 /BK /2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian /
Pengambilan Data

Kepada
Yth. Lurah 24 Ilir
di -
Palembang

Sehubungan dengan Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Nomor: 070/914/BAN.KBP/2017, Tanggal 19 Juli 2017. Hal Mohon Izin Penelitian, untuk itu nama yang tercantum di bawah ini :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Sipit Agustina	13520037	Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang)

Pengambilan data secara langsung mulai Tanggal 19 Juli s.d. 19 Oktober 2017, dengan mentaati ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melaporkan kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah di programkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan melapor kepada Camat Bukit Kecil Kota Palembang.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



CAMAT BUKIT KECIL PALEMBANG

MUENI, S.STP, MH

Pembina

NIP. 197902111998101001